

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan sekolah dasar di mulai pada usia 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun (Danim, 2011:60). Pendidikan sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak. Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting.

Atas dasar dari tujuan pendidikan dasar itulah salah satu perilaku yang harus dikembangkan yaitu budaya literasi dasar. Literasi merupakan kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Utama dkk, 2016:2). Seringkali literasi dasar hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, pada umumnya literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan.

Literasi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki meliputi keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia. Kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan

keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan literasi berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh dari kemampuan membaca. Keterampilan literasi harus dikuasi sejak dini.

Menumbuhkan budaya untuk membaca bukan hanya dengan menyediakan buku maupun ruangan untuk membaca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka buku menjadi pecinta buku. Oleh karena itu, budaya membaca sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan untuk mencapai tujuan.

Masalah minat baca menjadi permasalahan yang sangat serius bagi bangsa jika tidak segera diatasi. Mengatasi permasalahan tersebut tidak mudah. Sekolah dan keluarga menjadi peran yang penting untuk menjadikan membaca sebagai kegemaran sejak dini. Oleh karena itu, literasi tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan.

Untuk mewujudkan kegemaran berliterasi, pemerintah mengeluarkan terobosan baru disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini berfungsi sebagai upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca bagi siswa. Gerakan ini melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan salah satu implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Gerakan Literasi Nasional

(GLN) ini melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat. GLN bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup (Panduan Gerakan Lierasi Nasional 2017:5). Salah satu kegiatan dalam progam GLN ini adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan dalam literasi agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi yang dibaca dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang dilakukan sesuai tahap perkembangan siswa. Dengan menjadikan GLN sebagai pembiasaan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dengan sengaja agar menjadi kebiasaan (Ibnatul M, Anis dkk 2013:1). Dengan pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi faktor penting untuk menumbuhkan minat literasi dari siswa. Melalui kegiatan pembiasaan GLN ini siswa menjadi terbiasa untuk melakukan literasi. Pembiasaan siswa tidak hanya dilakukan pada waktu proses pembelajaran melainkan juga diluar proses pembelajaran. Setiap sekolah memiliki cara masing-masing untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa salah satunya dengan pembiasaan. Kemampuan literasi yang dilakukan siswa melalui pembiasaan dapat menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah juga dapat sebagai sarana pembentukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter dari siswa. PPK pada dasarnya dilaksanakan untuk memperkuat karakter siswa.

Terdapat lima nilai utama karakter yang ada pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Nilai karakter yang pertama adalah religious. Religious mencerminkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Religious di lingkungan sekolah dasar dapat diwujudkan melalui perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, saling menghargai antar umat beragama, memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap teman yang berbeda agama, dan saling hidup rukun antar umat beragama. Nilai karakter yang kedua adalah nasionalis. Nasionalis adalah sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan sendiri maupun kelompok. Karakter nasionalis di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui menghargai dan menjaga budaya, rela berkorban dengan ikhlas, disiplin dan menghargai keaneka ragaman di lingkungan sekitar. Nilai karakter yang ketiga adalah mandiri. Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri dapat diwujudkan dalam bentuk semangat dari siswa dalam proses pembelajaran. Nilai karakter yang keempat adalah gotong royong. Wujud dari karakter gotong royong adalah siswa dapat bekerja sama menyelesaikan persoalan dalam bentuk kelompok, memiliki rasa simpati dan empati antar

sesama, nilai karakter yang kelima adalah integritas. Integritas dapat dilakukan dengan banyak cara antara lain berperilaku jujur dan tanggung jawab.

Observasi awal dilakukan pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di SDN Jabon Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dengan dengan melakukan wawancara pada ibu Uswatun Khasanah selaku kepala sekolah. SDN Jabon sudah menerapkan pembiasaan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Sekolah tersebut telah melaksanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2015. Pembiasaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pelaksanaan gerakan literasi nasional di SDN Jabon sekaligus menanamkan 5 penguatan pendidikan karakter yaitu nasionalis, religius, mandiri, gotong royong dan integritas.

Dalam pembiasaan GLN yang dilakukan di SDN Jabon ini tidak hanya dengan membaca buku pengetahuan umum saja, tetapi juga dilaksanakan dengan membaca asmaul husna, surat pendek yang sekaligus dapat menanamkan karakter religius bagi siswa. Pembiasaan GLN juga dilakukan dengan kegiatan menceritakan pengalaman, serta memberikan tanggapan untuk melatih kepekaan siswa sekaligus penanaman karakter nasionalis. Siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab mengembalikan buku yang sudah dibaca sebagai bentuk penanaman karakter integritas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pelaksanaan gerakan literasi nasional masih mengalami kendala baik dari siswa, guru, serta sarana dan prasarana. Dari segi siswa kepedulian dalam minat membaca masih kurang

sehingga pada saat pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi nasional masih banyak yang tidak fokus serta dalam membaca asmaul husna maupun surat pendek masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran sehingga ketika pelaksanaan hanya diam. Dari segi guru belum semua guru mengikuti pelatihan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan gerakan literasi nasional dan ketika pelaksanaan guru harus mengajarkan membaca bagi anak kelas rendah yang belum bisa membaca. Sedangkan dari segi sarana prasarana masih belum adanya gedung perpustakaan yang memenuhi syarat sehingga pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan menyediakan rak buku di masing-masing pojok kelas. Sedangkan buku yang tersedia juga masih terbatas.

Setelah melaksanakan observasi awal di SDN Jabon ternyata masih kurang minat literasi siswa dan pembentukan karakter siswa belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis Gerakan Literasi Nasional Sebagai Pembentukan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto ?

3. Bagaimana upaya memaksimalkan Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto ?
4. Apa karakter yang terlihat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingi dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto
3. Mendeskripsikan upaya memaksimalkan Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto
4. Mendeskripsikan karakter yang terlihat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional pada siswa SDN Jabon Kabupaten Mojokerto

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian tentang pelaksanaan program gerakan literasi nasional (GLN) dalam pembentukan karakter di sekolah serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian relevan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak bagi pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional yang sudah dilaksanakan
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan evaluasi agar lebih optimal dalam program Gerakan Literasi Nasional selanjutnya.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru menuntun siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan literasi
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa
- e. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang literasi dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan

### E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa dari kelas rendah maupun kelas tinggi.



2. Penelitian menganalisis pelaksanaan, kendala, dan upaya gerakan literasi nasional di SDN Jabon Pungging Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian menganalisis pembentukan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam 5 karakter yaitu mandiri, religious, nasionalis, integritas, dan gotong royong di SDN Jabon Pungging Kabupaten Mojokerto

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pendefinisian istilah, maka perlu penegasan istilah yang jelas. Penegasan istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Literasi**

Literasi merupakan kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Utama dkk, 2016:2)

##### **2. Gerakan Literasi Nasional**

GLN merupakan sebuah gerakan pembaharuan yang diadakan pemerintah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. (Kemendikbud, 2017:5)

##### **3. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa baik dalam

aspek religious, integritas, mandiri, nasionalis, maupun gotong royong.

(Kemendikbud, 2016:21)

